

**ANALISIS LAGU BERNUANSA JAWA PADA PERAYAAN EKARISTI
DI GEREJA STASI KABAR GEMBIRA KOTABUMI**

(Skripsi)

Oleh

**MARIA ANGELIKA INTAN RISTYALOKA
NPM 2113045009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS LAGU BERNUANSA JAWA PADA PERAYAAN EKARISTI DI GEREJA STASI KABAR GEMBIRA KOTABUMI

Oleh

MARIA ANGELIKA INTAN RISTYALOKA

Salah satu bagian terpenting yang tidak bisa dilepaskan dari Perayaan Ekaristi adalah lagu – lagu yang mengiringi setiap prosesi yang ada didalamnya. Lagu – lagu yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi memiliki berbagai jenis. Salah satu bentuk yang populer adalah bentuk lagu Inkulturasi. Penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan bentuk lagu Inkulturasi Jawa yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi dengan model Penelitian Kualitatif – Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan lagu “Aku Mengasihi Tuhan”, “Bapa Kami Gaya Jawa”, dan “*Ndherek Dewi Mariyah*”.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori “Ilmu Bentuk Musik” milik Karld-Edmund Prier SJ dan teori “Bentuk Musik Inkulturasi Jawa” milik Ardhana. Penelitian ini menemukan bentuk musik *Canon* dalam ketiga lagu yang dianalisis. Penelitian ini juga menemukan jika nuansa Jawa yang terdapat dalam lagu yang dianalisis dapat dilihat berdasarkan nada penyusun atau larasnya, serta bahasa yang digunakan dalam penyajian lagu tersebut.

Kata kunci : Bentuk Musik, Analisis Lagu Bernuansa Jawa, Perayaan Ekaristi,
Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi

ABSTRACT

ANALYSIS OF JAVANESE NUANCED SONGS AT THE EUCHARISTIC CELEBRATION AT THE STASI KABAR GEMBIRA KOTABUMI

By

MARIA ANGELIKA INTAN RISTYALOKA

One of the most important parts that cannot be separated from the Eucharistic Celebration is the songs accompanying each procession. The songs used in the Eucharistic Celebration have various types. One popular form is the Inculturation song form. This study will discuss the use of the Javanese Inculturation song form used in the Eucharistic Celebration at the Kabar Gembira Catholic Church in Kotabumi using the Qualitative-Descriptive Research model. This study aims to analyze and describe the songs "Aku Mengasih Tuhan", "Bapa Kami Gaya Jawa", and "Ndherek Dewi Mariyah".

Data was collected through observation, interviews, and documentation. The data that had been collected was then analyzed using the theory of "Musical Form Science" by Karl-Edmund Prier SJ and the theory of "Javanese Inculturation Music Form" by Ardhana. This study found the Canon musical form in the three songs analyzed. This study also found that the Javanese nuances contained in the songs analyzed can be seen based on the composition or tuning, as well as the language used in the presentation of the song.

Keywords: *Musical Form, Analysis of Javanese Songs, Eucharistic Celebration, Catholic Church of Kabar Gembira Kotabumi*

**ANALISIS LAGU BERNUANSIA JAWA PADA PERAYAAN EKARISTI DI
GEREJA KATOLIK STASI KABAR GEMBIRA KOTABUMI**

Oleh

MARIA ANGELIKA INTAN RISTYALOKA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS LAGU BERNUANSIA JAWA PADA
PERAYAAN EKARISTI DI GEREJA STASI KABAR
GEMBIRA KOTABUMI**

Nama Mahasiswa : *Maria Angelika Intan Ristyaloka*

NPM : **2113045009**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIP 199005172024211030



Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIP 199202032024061005

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**


:

Sekretaris : **Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**


:

Penguji : **Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.**


:

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Juli 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maria Angelika Intan Ristyaloka
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113045009
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 02 Juli 2025

Yang menyatakan,



Maria Angelika Intan Ristyaloka
NPM 2113045009

RIWAYAT HIDUP



Maria Angelika Intan Ristyaloka lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 22 September 2003. Penulis merupakan anak Perempuan pertama dari pasangan Bapak Silvianus Nugroho Kristianto dan Ibu Yustina Sri Andriyani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Katolik. Kini penulis tinggal di Kelurahan Kota Alam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.

Penulis memulai pendidikan di TK Xaverius Kotabumi pada tahun 2007 dan kemudian tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Xaverius Kotabumi dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis menamatkan pendidikan di SMP Xaverius Kotabumi. Penulis tamat dari SMAN 1 Kotabumi dengan Penjurusan Ilmu Sosial pada tahun 2021.

Penulis kemudian melanjutkan studi kejenjang Perguruan Tinggi di Universitas Lampung melalui jalur masuk SNMPTN. Mulai dari tahun 2021 sampai dengan skripsi ini ditulis, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Musik Universitas Lampung Angkatan 2021.

MOTTO

“Believe in unicorns, believe in magic, and believe you can do it!”

(Adyla Rafa N.A)

“Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil”

(Lukas 1:37)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan atas segala berkat dan karunia yang dicurahkan Allah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala rasa cinta dan kasih yang melimpah, penulis persembahkan tulisan ini kepada :

1. Kedua orang penulis, Bapak Silvianus Nugroho Kristianto dan Ibu Yustina Sri Andriyani. Terimakasih atas segala kasih dan pengorbanan yang telah diberikan sejak hari pertama penulis ada didunia. Berkat Bapak dan Ibu, penulis dapat menghargai arti dari sebuah jalan Tuhan yang tidak selamanya baik. Namun Bapak dan Ibu tetap dengan penuh kasih membimbing dan menyertai setiap perjalanan tersebut dengan doa dan kasih yang melimpah. Semoga Tuhan selalu menyertai dan memberkati setiap langkah kehidupan Bapak dan Ibu.
2. Kedua adik penulis, Georgius Suryatama Adityaloka dan Gracia Venna Adindaloka. Terimakasih sudah mewarnai hari – hari penulis dengan canda dan tawa. Semoga berkat dan kasih Tuhan melimpah untuk kalian berdua.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mengalirkan doa, semangat dan dukungan tanpa henti. Semoga kedamaian dan kesejahteraan selalu menyertai kita semua.
4. Sahabat dan teman teman penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Tuhan.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis sampaikan atas berkat dan karunia Allah yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, serta hati yang tulus dan Ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Lagu Bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak sekali pihak yang membantu dan memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kasih dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, dan Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih untuk semua motivasi dan dukungannya selama penulis menjadi mahasiswa di PSPM.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung
6. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing I. Terimakasih untuk bimbingan, waktu, tenaga, ilmu dan kesabaran yang telah diberikan selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II. Terimakasih untuk bimbingan, waktu, tenaga, ilmu dan kesabaran yang telah diberikan selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn., selaku pembahas. Terimakasih untuk masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Musik yang telah banyak membantu penulis.
10. Keluarga Penulis, Bapak, Ibu, Surya dan Gracia, serta seluruh keluarga Terimakasih untuk segala cinta dan kasih yang tidak pernah putus.
11. Ketua Lingkungan St. Tarcisius, Pelatih, dan Kelompok Paduan Suara Lingkungan St. Tarcisius. Terimakasih untuk kesempatan dan proses hebatnya.
12. Segenap Pengurus Dewan Stasi Kabar Gembira Kotabumi dan Umat Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Terimakasih telah menyediakan tempat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. RD. Agustinus Iswanto, Sr. M. Benediktin FSGM, Bapak S. Nugroho, dan Ibu Yustina selaku narasumber. Terimakasih untuk informasi dan bantuan yang telah diberikan.
14. Pemilik NPM 2113045031, 2113045003, dan 2113045001. Terimakasih selalu membersamai setiap proses yang telah dilakukan penulis dengan penuh kasih.
15. Teman – teman seangkatanku, Pendidikan Musik 2021. Terimakasih untuk banyak kisah indah yang telah ditulis bersama selama ini.

Bandar Lampung, 02 Juli 2025

Penulis

Maria Angelika Intan Ristyaloka
NPM 2113045009

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR NOTASI.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Masalah.....	8
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6.1. Waktu Penelitian	8
1.6.2. Tempat Penelitian.....	8
1.6.3. Objek Penelitian	9
1.6.4. Subjek Penelitian.....	9

II. LANDASAN TEORI	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Bentuk Musik	12
2.2.2. Unsur – Unsur Musik	18
2.2.3. Inkulturasi Budaya Jawa	22
2.3. Kerangka Pikir	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Metode Pengumpulan Data	27
3.3. Teknik Analisis Data.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Gambaran Umum Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi.....	29
4.2. Perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi	35
4.3. Analisis Bentuk Musik.....	44
4.3.1. Lagu Aku Mengasihi Tuhan.....	44
4.2.2. Lagu Bapa Kami.....	52
4.2.3. Lagu <i>Ndherek Dewi Mariyah</i>	63
4.4. Analisis Bentuk Musik Bernuansa Jawa	71
4.4.1. Lagu Aku Mengasihi Tuhan.....	72
4.4.2. Lagu Bapa Kami Gaya Jawa	76
4.4.3. Lagu <i>Ndherek Dewi Mariyah</i>	77
V. SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1. Simpulan	78
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
GLOSARIUM.....	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Interval dalam Musik.....	19
Tabel 2.2. Nama Kadens	20
Tabel 2.3. Harga Not	21
Tabel 2.4. Istilah Tempo dalam Musik.....	21
Tabel 2.5. Istilah Dinamika dalam Musik	22
Tabel 2.6. Kerangka Berpikir	25
Tabel 3.1. Nama Imam, <i>Frater</i> dan <i>Bruder</i>	31
Tabel 3.2. Nama Ketua Stasi	32
Tabel 3.3. Nama Lingkungan/ <i>Kring</i>	32
Tabel 3.4. Kegiatan yang Rutin Dilakukan Gereja.....	33
Tabel 3.5. Lirik dan Terjemahan Lagu <i>Ndherek Dewi Mariyah</i>	79
Tabel L.1. Panduan Wawancara dengan Paduan Suara	138
Tabel L.2. Panduan Wawancara dengan Umat	139
Tabel L.3. Panduan Wawancara dengan Pastor Paroki.....	140
Tabel L.4. Panduan Wawancara dengan Pengurus Stasi	141
Tabel L.5. Panduan Observasi	141
Tabel L.6. Transkrip Wawancara Bersama Pastor Paroki	141
Tabel L.7. Transkrip Wawancara Bersama Pelatih Paduan Suara.....	143
Tabel L.8. Transkrip Wawancara dengan <i>Conductor</i> Paduan Suara	144
Tabel L.9. Transkrip Wawancara dengan Pengurus Stasi	146
Tabel L.10. Hasil Observasi.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1. Foto Tampak Luar Gereja.....	29
Gambar 3.2. Gedung Lama Gereja	30
Gambar 3.3. Perarakan Masuk	36
Gambar 3.4. Pembacaan Injil Tuhan	38
Gambar 3.5. Doa Pengakuan Iman (1) atau Syahadat Para Rasul	39
Gambar 3.6. Perarakan Persembahan	40
Gambar 3.7. Roti dan Anggur Diberkati dalam Ritus Doa Syukur Agung	41
Gambar 3.8. Prosesi Penerimaan Komuni.....	42
Gambar 3.9. Penerimaan Berkat Anak	42
Gambar 3.10. Pembacaan Warta Gereja	43
Gambar 3.11. Organ	74
Gambar 3.12. Dokumentasi Bersama Kelompok Paduan Suara	75
Gambar 3.13. Dekorasi Sekitar Panti Imam	76
Gambar L.1. Partitur Aku Mengasihi Tuhan.....	91
Gambar L.2. Partitur Bapa Kami	92
Gambar L.3. Partitur <i>Ndherek Dewi Mariyah</i>	93
Gambar L.4. Daftar Lagu	131
Gambar L.5. Buku Madah Bhakti	131
Gambar L.6. Dokumentasi Latihan Kelompok Paduan Suara	132
Gambar L.7. Dokumentasi Bersama Kelompok Paduan Suara.....	132
Gambar L.8. Foto Bersama Pastor Paroki Kabar Gembira Kotabumi	133
Gambar L.9. Foto Bersama Sr. M. Benediktin.....	133
Gambar L.10. Organ.....	134
Gambar L.11. Suasana Dalam Gereja	135
Gambar L.12. Warta Gereja/Pengumuman Gereja	135
Gambar L.13. Jadwal Petugas Liturgi Gereja	136
Gambar L.14. Jadwal Pelayanan Ekaristi.....	137
Gambar L.15. Surat Izin Penelitian	149
Gambar L.16. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	150

DAFTAR NOTASI

Notasi	Halaman
Notasi 3.1. Lagu Tuhan Kasihanilah Kami	37
Notasi 3.2. Lagu Aku Mengasihi Tuhan.....	44
Notasi 3.3. <i>Authentic Cadances</i> pada Intro Lagu "Aku Mengasihi Tuhan"	48
Notasi 3.4. Motif & Frasa pada Refren Lagu “Aku Mengasihi Tuhan”	49
Notasi 3.5. Motif & Frasa pada Ayat Lagu “Aku Mengasihi Tuhan”	50
Notasi 3.6. Bentuk <i>Canon</i> pada Lagu “Aku Mengasihi Tuhan”	51
Notasi 3.7. Lagu Bapa Kami.....	52
Notasi 3.8. <i>Authentic Cadance</i> pada lagu “Bapa Kami Gaya Jawa	56
Notasi 3.9. Motif & Frasa Lagu "Bapa Kami Gaya Jawa"	57
Notasi 3.10. Bentuk <i>Canon</i> pada Lagu “Bapa Kami Gaya Jawa”	62
Notasi 3.11. Bagian <i>Unisono</i> pada Lagu “Bapa Kami Gaya Jawa”	62
Notasi 3.12. Lagu “ <i>Ndherek Dewi Mariyah</i> ”	63
Notasi 3.13. Motif & Frasa pada Ayat Lagu “ <i>Ndherek Dewi Mariyah</i> ”	68
Notasi 3.14. Motif & Frasa pada Refren “Lagu <i>Ndherek Dewi Mariyah</i> ”	70
Notasi 3.15. Bagian Canon pada Lagu “ <i>Ndherek Dewi Mariyah</i> ”	71
Notasi 3.16. Bentuk Legato pada Lagu “Aku Mengasihi Tuhan”	74
Notasi 3.17. Tangga Nada pada Lagu “Bapa Kami Gaya Jawa”	76
Notasi L.1. Hasil Analisis Lagu “Aku Mengasihi Tuhan”	94
Notasi L.2. Hasil Analisis Lagu “Bapa Kami Gaya Jawa”	104
Notasi L.3. Hasil Analisis Lagu “ <i>Ndherek Dewi Mariyah</i> ”	111

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja Katolik berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*Khatolikos*” yang berarti “*Universal*” (Laurensius D. Sanga 2024) yang artinya Gereja Katolik terbuka bagi segala bangsa, tempat dan zaman. Gereja Katolik merupakan umat Allah yang bersekutu dan percaya pada Iman, Sakramen dan ajaran Yesus Kristus (Simplesius Sandur 2021). Ketujuh Sakramen tersebut meliputi Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Krisma, Sakramen Tobat, Sakramen Perkawinan, Sakramen Imamat, dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit.

Gereja Katolik merupakan Gereja dengan jumlah umat terbanyak terbesar di dunia. Dilansir dari laman (Wikipedia, 2023), saat ini umat Katolik terbanyak yang ada diseluruh dunia tercatat mencapai 1,4 miliar jiwa. Istilah Gereja Katolik merujuk pada Gereja sebagai persekutuan umat Allah yang didirikan di Yerusalem oleh Yesus dari Nazareth (Iman Katolik, 2023). Gereja yang dimaksud dalam konteks ini bukan Gereja dalam bentuk bangunan tempat dimana umat Kristiani melakukan peribadahan, melainkan Gereja sebagai Persekutuan umat Allah yang bertekun dalam pengajaran. Makna Gereja tersebut dituliskan dalam Kitab (Kisah Para Rasul 2:42) yang berbunyi “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul – rasul dan dalam persekutuan, dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.”

Gereja pertama kali masuk ke Indonesia melalui bangsa Portugis pada sekitar abad ke- 17. Gereja masuk sebagai salah satu bentuk misi imperialisme lama yang dikenal dengan 3G atau *Gold, Glory, and Gospel* (Wendy Hutahaean, 2021). Warga pribumi pertama yang menjadi seorang Katolik adalah Kolano, kepala kampung beserta sebagian besar warganya pada tahun 1534. Kolano dibaptis oleh seorang awam Portugis bernama Gonzalo Velozo setelah menerima warta injil

(Fransiska Widyawati, 2023). Penyebaran warta Injil dan Gereja terus dilakukan hingga terus menyebar keseluruh Indonesia, termasuk Keuskupan Sufragan Tanjung Karang yang dibentuk pada 1952.

Keuskupan Tanjung Karang adalah Keuskupan yang mencakup keseluruhan wilayah Provinsi Lampung, dibawah gembala Mgr. Vinsensius Setiawan Triatmojo (Profil Keuskupan Tanjungkarang, 2024). Tercatat dalam (Biduk data Statistik Vatikan, 2023), umat yang ada dalam Keuskupan Tanjung Karang mencapai 61.452 Jiwa yang tersebar di 24 Paroki. Salah satu Paroki tersebut adalah Paroki Kabar Gembira Kotabumi. Dikutip dari Buku Kenangan 50 tahun Paroki Kotabumi, Lampung Utara, Paroki Kabar Gembira Kotabumi pada awalnya adalah stasi jarak jauh yang dibidik dari stasi Metro. Paroki Kabar Gembira Kotabumi diresmikan oleh Mgr. Hermelink sebagai Uskup pertama Keuskupan Lampung sebagai Paroki baru pada tahun 1964. Terdapat 18 stasi yang ada dalam Paroki Kabar Gembira Kotabumi, salah satunya adalah Stasi Kabar Gembira Kotabumi yang dimana menjadi pusat pastoral pada Paroki Kabar Gembira Kotabumi (data umat Paroki Kabar Gembira Kotabumi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Stasi Kabar Gembira Kotabumi (Kristianto, 2024), terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilakukan di lingkungan Gereja. Kegiatan tersebut diantaranya Perayaan Ekaristi (Misa) Harian, Misa Minggu biasa, dan hari raya, Adorasi dan perayaan Liturgis lainnya. Selain itu, kelompok kategorial seperti *Legio Maria* dan kegiatan pendalaman Iman yang terbagi menjadi kelompok Bina Iman Anak (BIA), kelompok Bina Iman Remaja (BIR), kelompok Orang Muda Katolik (OMK) St. Christoper, kelompok Duda St. Yosep, kelompok Janda St. Anna dan kelompok lainnya juga rutin dilaksanakan. Salah satu media pewartaan Injil yang utama dalam lingkungan Gereja adalah Perayaan Ekaristi.

(Ardijanto, 2020;7) mengatakan bahwa Ekaristi merupakan sumber dan puncak dari setiap kehidupan umat Kristiani. Gereja sendiri memandang Ekaristi sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat Kristiani. Gereja yang dimaksud dalam konteks ini bukan Gereja dalam bentuk bangunan tempat dimana umat Kristiani melakukan peribadahan, melainkan Gereja sebagai Persekutuan umat

Allah yang bersekutu didalam Doa (Kisah Para Rasul 2:42). Tata Perayaan Ekaristi dalam Gereja Katolik terbagi menjadi empat bagian, yaitu Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup (Rumengan and R.A. Dinar Sri Hartati 2022).

Liturgi Ekaristi merupakan salah satu bagian utama dalam Tata Perayaan Ekaristi umat Katolik. Liturgi Ekaristi merupakan bagian terpenting, dimana umat dapat meyatu dengan Tuhan dalam perjamuan kudus (Ardijanto, 2020). Perayaan ini bertujuan agar umat dapat menyelami dan merasakan pengorbanan Kristus bagi penebusan dan keselamatan umat manusia. Hal tersebut diwujudkan dalam prosesi pemberkatan roti dan anggur sebagai simbol tubuh dan darah Kristus yang dikurbankan untuk keselamatan umat manusia (Rumengan and R.A. Dinar Sri Hartati 2022; 8). Liturgi ekaristi mengedepankan suasana keheningan dan kontemplasi dalam pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengenang pengorbanan dan penyembahan Tubuh dan Darah Kristus yang akan disambut dalam Komuni Kudus. Secara umum, bagian dalam Liturgi Ekaristi meliputi Upacara Persiapan Persembahan, Doa Persiapan Persembahan, Doa Syukur Agung, Doa Bapa Kami, Embolisme, Doa Damai, Pemecahan Roti (*Agnus Dei*), Komuni Kudus, dan Doa Setelah Komuni (Buku Tata Perayaan Ekaristi Umat, 2020).

Salah satu bagian penting dalam Liturgi Ekaristi adalah musik dan nyanyian (Adon, 2021). Musik berfungsi sebagai sarana komunikasi spiritual, memperkuat ikatan komunitas, dan memperkaya pengalaman liturgi (Rd. Iswanto, 2024). Musik dapat menjadikan pesan Injil yang disampaikan dapat lebih hidup dan membekas, sehingga dapat digunakan menjadi sarana pewartaan yang efektif. Melalui nyanyian yang dinyanyikan bersama, dapat membawa umat memiliki rasa persatuan yang mendalam dengan Allah dan sesama. Musik menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam peribadahan umat Kristiani.

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang kaya. Kekayaan tersebut menjadikan musik lokal sering kali diintegrasikan ke dalam praktik keagamaan berbagai agama, termasuk dalam peribadahan umat Katolik (Ryan, 2023). Fenomena ini sering disebut dengan istilah inkulturasi. Inkulturasi

merupakan proses penggabungan sebuah kebudayaan asing kedalam suatu agama dan menyesuaikannya dengan kebudayaan yang ada (Kasih 2024).

Salah satu contoh yang menarik adalah penggunaan lagu-lagu bernuansa Jawa dalam perayaan liturgi di Gereja Katolik. Penggunaan lagu bergaya daerah dalam peribadahan umat Kristiani sudah menjadi fenomena yang lazim ditemui (Charity, 2020). Penyajian lagu bernuansa Jawa di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi, merupakan salah satu contoh nyata dari fenomena tersebut. Penggunaan lagu bergaya Jawa dalam Perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi sudah ditemui sejak lama. Dikutip dari Buku Kenangan 50 Tahun Paroki Kotabumi, hal tersebut dapat terjadi karena asal muasal umat Katolik yang ada di wilayah Lampung, khususnya sekitar Kotabumi berasal dari transmigran Jawa yang bermigrasi ke Lampung. Para transmigran tinggal dan menetap di wilayah sekitar Kotabumi dengan membawa kebudayaan Jawa, salah satunya lagu Liturgi bergaya Jawa yang sampai saat ini masih sering ditemui dalam Perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi (Yustina, 2025).

Pilihan untuk mengadopsi lagu-lagu bernuansa Jawa dalam perayaan liturgi di gereja ini bukanlah tanpa alasan. Hal ini mencerminkan upaya Gereja untuk beradaptasi dengan konteks budaya lokal, sekaligus memperkaya ekspresi iman umat. Seperti yang ditegaskan oleh (RD. Iswanto, 2024), penggunaan lagu bernuansa daerah merupakan cara Gereja untuk menjadikan Sabda Tuhan relevan dengan budaya setempat, sehingga pesan yang ingin disampaikan Tuhan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh umat.

Penggunaan lagu dengan gaya Jawa tersebut terlihat pada beberapa lagu yang dibawakan pada saat Perayaan Ekaristi, diantaranya lagu *Aku mengasihi Tuhan*, lagu *Bapa Kami* dan lagu *Ndherek Dewi Maryiah*. Lagu yang dibawakan oleh Kelompok Paduan Suara (koor) lingkungan St. Tarcisius tersebut dipilih bukan tanpa alasan. Kesesuaian pemilihan lagu dengan Arah Dasar (ARDAS) Keuskupan Tanjung Karang tahun ketujuh, juga menjadi salah satu alasan mengapa lagu bergaya Jawa ini digunakan dalam Perayaan Ekaristi (RD. Iswanto, 2024). ARDAS tersebut berbunyi "Tahun Pendidikan Cinta Budaya dan Kaderisasi Politik Cinta Tanah Air" (Surat Gembala Keuskupan Tanjung Karang, 2024). Melalui ARDAS

tersebut, umat Keuskupan Tanjung Karang diajak untuk menghargai dan bangga akan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa kita.

Menurut Penulis, penggunaan lagu bernuansa Jawa dalam Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya mengenai musik dalam liturgi Katolik di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar fokus pada aspek umum atau perbandingan antar daerah. Penelitian yang spesifik membahas penggunaan musik Jawa dalam konteks liturgi Katolik, khususnya di Kotabumi masih sangat terbatas. Penelitian ini membawa harapan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini, serta dapat memberikan kontribusi bagi kajian musik Gereja, Etnomusikologi, dan studi agama di Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai bentuk musik yang ada pada Lagu Bergaya Jawa yang digunakan pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui data yang diperoleh dari hasil penelitian (Sugiyono, 2019;63). Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan penyajian lagu bernuansa Jawa yang dibawakan pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi memiliki ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk dianalisa bentuk penyajiannya. Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian. Penelitian mengenai analisis bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa pada Perayaan

Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi memiliki tujuan yang berjalan bersandingan dengan rumusan masalah yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1. Mendeskripsikan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Bentuk lagu yang ada dideskripsikan berdasarkan unsur – unsur musik yang membentuk lagu tersebut. Unsur – unsur musik tersebut diantaranya melodi, harmoni, irama dan dinamika serta unsur musik Inkulturasi Jawa, yaitu komposisi musik penyusun seperti laras dan instrument pengiring, serta komponen pendukung lainnya seperti bahasa, kostum dan dekorasi.

1.3.2. Menganalisis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Analisis data bertujuan untuk memahami, mengelompokkan, dan meringkas data yang didapatkan lapangan hingga menjadi informasi yang mudah dimengerti. Analisis tersebut meliputi analisis bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi memiliki banyak manfaat, baik bagi Penulis, objek penelitian, maupun masyarakat luas. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak terkait. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain :

1.4.1. Bagi Penulis

Penelitian mengenai analisis lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi membawa banyak manfaat bagi penulis sendiri. Manfaat yang didapatkan penulis melalui penelitian ini antara lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perayaan Ekaristi umat Katolik, dan mengenai lagu bernuansa Jawa yang ada dalam peribadahan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memungkinkan penulis menyumbangkan pengetahuan dan informasi baru mengenai bentuk analisa musik dan proses inkulturasi budaya, khususnya Jawa pada perayaan Ekaristi.

1.4.2. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini juga membawa banyak manfaat bagi objek penelitian. Manfaat tersebut diantaranya sebagai arsip dan dokumentasi Gereja. Hasil analisis partitur dapat digunakan Gereja maupun kelompok paduan suara untuk memudahkan penyajian lagu benuansa Jawa dikemudian hari.

1.4.3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini juga membawa manfaat bagi masyarakat umum yang tidak terlibat dalam proses penelitian. Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat umum antara lain sebagai sarana meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya yang ada di Indonesia, dan penggunaannya dalam Perayaan Ekaristi. Manfaat lain yang didapatkan masyarakat adalah sebagai pendorong pemahaman yang baik mengenai keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan pendidikan budaya yang menarik, terutama bagi kaum muda untuk mengembangkan rasa toleransi.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian mengenai analisis bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi memiliki beberapa batasan. Penelitian ini akan menganalisis bentuk musik pada prosesi lagu *Aku Mengasihi Tuhan*, *Bapa Kami* dan *Ndherek Dewi Mariyah* yang dibawakan pada Perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Penelitian ini berfokus pada bentuk musik berdasarkan teori Ilmu Bentuk Musik milik Karl-Edmund Prier. SJ yang melihat bentuk musik berdasarkan unsur – unsur pembentuk lagu seperti melodi, harmoni, irama dan dinamika. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa berdasarkan teori milik Ardhana.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan yang ditetapkan penulis untuk membatasi cakupan penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan lebih spesifik. Ruang lingkup penelitian yang ada dalam penelitian mengenai analisis bentuk lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi meliputi :

1.6.1. Waktu Penelitian

Periode waktu pengambilan data berupa wawancara dan observasi, dilakukan selama 10 bulan. Pengumpulan data dimulai pada saat Perayaan Ekaristi Hari Raya St. Perawan Maria Diangkat Ke Surga, pada September 2024 sampai dengan Juni 2025.

1.6.2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai analisis bentuk lagu Bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi dilakukan pada Gereja asal penulis. Penelitian ini dilakukan di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Gereja tersebut beralamat di Jl. H. Agus Salim No.41,

Cempedak, Kec. Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Lampung 34516, Indonesia.

1.6.3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam penelitian ini merupakan lagu – lagu bernuansa Jawa yang terdapat dalam Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Lagu tersebut meliputi lagu Persiapan Persembahan yang berjudul “Aku Mengasihi Tuhan”, Lagu Bapa Kami dan lagu Komuni yang berjudul “*Ndherek Dewi Mariyah*”. Lagu tersebut yang kemudian akan dianalisis bentuk penyajiannya.

1.6.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini merupakan orang – orang yang terlibat pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Orang – orang tersebut diantaranya Pastor Paroki Kabar Gembira Kotabumi, Dirigen Kelompok Paduan Suara Lingkungan St. Tarcisius, Organ, serta Kelompok Paduan Suara.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang pertama adalah milik Chatarina Maria Gading Luwihing Kasih pada tahun 2024 yang berjudul “Inkulturasikan Nilai Injil dalam Budaya Jawa pada Lagu Bojana Agung : Suatu Kajian Musikologis”. Penelitian tersebut menggunakan menggunakan dua metode, yakni penelitian tekstual dan studi pustaka. Penelitian tersebut mendapatkan hasil mengenai bentuk musik Lagu Bojana Agung yang ditulis menggunakan tangga nada pentatonik pelog nem dan memiliki format lagu dua bagian. Bagian A dengan melodi unisono menggambarkan kontemplasi pada Perjamuan Malam Terakhir, sementara bagian B dengan komposisi dua dan empat suara menciptakan suasana yang lebih hidup sebagai respons iman Gereja terhadap peristiwa tersebut (Kasih 2024). Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bagaimana gaya inkulturasi Jawa dalam lagu Bojana Agung yang merupakan sebuah proses pertemuan nilai Injil dengan budaya Jawa. Relevansi penelitian milik Chatarina dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yang keduanya merupakan lagu Gereja yang berasal dari hasil inkulturasi budaya Jawa dengan tradisi Gereja. Selain itu, bentuk kajian analisis musikologis seperti analisis bentuk lagu menjadi hal yang relevan bagi kedua penelitian ini. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian milik Chatarina terletak pada objek penelitian dan lagu yang akan dianalisis. Peneliti milik Chatarina menganalisis lagu “Bojana Agung” sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis lagu “Aku Mengasihi Tuhan”, “Bapa Kami” dan “*Ndherek Dewi Maria*” di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi.

Penelitian relevan yang kedua berjudul “Bentuk Lagu Liturgi *Lumen Christi* di Perayaan Ekaristi Paskah Gereja Santo Yohanes Penginjil Jakarta” tulisan Agnes

Ayu Wardhani dkk pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut adalah mengenai bagaimana struktur bentuk lagu liturgi dari *Lumen Christi* dan makna dari syair lagu liturgi *Lumen Christi* yang sejak lama hanya ditampilkan pada saat malam Paskah atau malam Sabtu Suci di Gereja Santo Yohanes Penginjil Jakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan hasil bahwa lagu tersebut memiliki modulasi dalam hal tangga nada. Makna dari lagu tersebut diambil dari kisah asli wafatnya Yesus Kristus disimbolkan dengan kegelapan maka cahaya yang dimaksud adalah simbol kebangkitan atau kehidupan (Wardhani, Hartono, and Gustanti 2023). Relevansi yang terdapat pada penelitian ini adalah pada bentuk analisis lagu yang digunakan dalam peribadahan umat Katolik. Keduanya sama – sama menggunakan analisis musikal seperti frasa dan motif dalam menjawab rumusan masalah yang ada. Yang membedakan dua penelitian ini adalah lagu dan Perayaan Ekaristi yang dianalisis. Jika Wardhani menganalisis lagu *Lumen Christi* yang dibawakan pada Perayaan Ekaristi Hari Raya Paskah, dalam penelitian ini penulis menganalisis lagu Maria pada Perayaan Ekaristi Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga.

Penelitian relevan yang ketiga adalah tulisan dari Alexandro Jehada yang berjudul “Bentuk, Fungsi, Dan Makna Lagu *Gelang Koe Wa’u Ta* Karya Philipus Manti, Ruteng, Manggarai, NTT” pada tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung dalam lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa’u Ta* karya Philipus Manti yang diciptakan pada tahun 1937. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai hasil analisis bentuk lagu *Gelang Koe Wa’u Ta* karya Bapak Philipus Manti Analisis tersebut berupa syair lagu, unsur-unsur musik yang didukung oleh, (bunyi, ritme/irama, birama, harmoni, melodi tempo, tangga nada, dinamika, timbre, ekspresi), dan struktur susunan lagu. Fungsi lagu manggarai untuk menyambut perayaan hari Natal bagi umat Kristiani Manggarai. Pada intinya isi dan makna dari lagu *Gelang Koe Wa’u Ta* ini menceritakan tentang kerinduan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Jehada, Muada, and Lanus 2023). Relevansi penelitian milik Jehada

dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada isi analisis unsur musikal berupa : ritme, birama, harmoni, melodi, tempo, tangga nada, dan dinamika. Selain itu, lagu yang dianalisis pada dua penelitian tersebut sama – sama hasil dari inkulturasi budaya yang ada di Indonesia. Perbedaan dari kedua peneliti tersebut terletak pada kebudayaan asal inkulturasi. Penelitian milik Jehada menganalisis lagu yang merupakan hasil inkulturasi budaya Manggarai NTT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis lagu hasil dari inkulturasi budaya Jawa.

Penelitian relevan yang selanjutnya adalah milik Paskalis Romanu Langgu pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Musikologis Lagu Anak Domba Allah Berdasarkan Tema Lagu Gelang Lite Cela’d Karya Gab Edy Langgu”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis mengenai bentuk lagu Anak Domba Allah karya Gab Edy Langgu yang menggunakan motif lagu Manggarai Timur gelang lite cela d' sebagai bagian dari ordinarium misa (Paskalis Romanus Langgu, 2023). Hasil dari penelitian tersebut adalah komposisi untuk Anak Domba Allah dibuat lengkap dengan format paduan suara SATB (sopran, alto, tenor, bass), dengan sukat 4/4. Pola Lagu Anak Domba Allah adalah : refrain – solo I – refrain – solo II – refrain – penutup. Relevansi antara penelitian milik Paskalis dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bentuk analisis musik yang akan digunakan. Keduanya juga sama – sama akan menganalisis lagu Liturgi yang merupakan hasil dari inkulturasi budaya setempat. Yang membedakan kedua penelitian tersebut adalah teori yang digunakan untuk menganalisis dan asal kebudayaan inkulturasi. Penelitian milik Langgau menggunakan teori bentuk milik Wirdayanto dan unsur milik Hardjana, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Ilmu Bentuk Musik Prier.

Penelitian relevan yang terakhir berjudul “Analisis Bentuk Musik dan Nilai Karakter Religius dalam Kidung Jemaat No. 426 “Tolong Aku, Tuhan” Karya Hans Plus”. Penelitian tersebut ditulis oleh Sinta Martina Lauhuin dan Hendrik Lenama pada 2024. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa lagu ini merupakan lagu dengan birama 4/4 dan terdiri dari 8 birama yang terdiri atas berisi

4 bait. Lagu ini dimulai pada ketukan pertama. Di dalam kidung jemaat, tidak ada keterangan tempo pada notasi lagu ini. Namun biasanya lagu ini dinyanyikan dengan agak cepat dan riang (atau tempo *Allegretto* (108 MM)). Lagu ini termasuk lagu satu bagian. Relevansi penelitian milik Sinta dan Hendri terletak pada analisis bentuk musikal pada lagu gereja. Yang membedakan kedua penelitian ini adalah jika penelitian milik Sinta dan Hendri menganalisis lagu yang ada pada buku Kidung Jemaat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis lagu yang ada pada buku Madah Bhakti.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori atau *Literature Review* merupakan ringkasan tertulis yang didapatkan melalui jurnal, artikel, buku, maupun dokumen – dokumen yang berisi uraian informasi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya (Sugiyono, 2019;84). Pada penelitian mengenai Analisis Bentuk Penyajian Lagu Bernuansa Jawa ini menggunakan teori Ilmu Bentuk Musik milik Karl Edmund Prier, SJ untuk menganalisis bentuk lagu bergaya Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Teori tersebut berfokus pada analisis bentuk sebuah karya musik yang merujuk pada struktur musikal dari sebuah karya musik, dan bagaimana struktur – struktur yang ada berkontribusi pada makna musik secara menyeluruh. Beberapa konsep yang menjadi inti dalam teori Ilmu Bentuk Musik Prier, meliputi unsur musik, bentuk musik, motif dan variasi.

2.2.1. Bentuk Musik

Bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang terlihat dalam pengelolaan atau susunan segala unsur – unsur musik dalam sebuah komposisi (Prier, 2015 ; 2). Bentuk musik (*Liedform*) dapat disusun dengan bermacam – macam bentuk. Bentuk tersebut memperlihatkan keseluruhan lagu dari awal sampai akhir dari sebuah lagu atau komposisi musik.

2.2.1.1. Bentuk Lagu Berdasarkan Jumlah Kalimat

Sebuah komposisi musik atau lagu disusun atas beberapa kalimat. Kalimat dalam musik dapat disusun menggunakan beragam bentuk. Bentuk tersebut memperlihatkan satu kesatuan menyeluruh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan (Prier, 2015 ; 5). Menurut jumlah kalimatnya, bentuk lagu dibedakan menjadi :

1. Bentuk Lagu Satu Bagian

Bentuk lagu satu bagian memiliki satu bagian lagu yang utuh karena terdiri dari koma dan titik, memiliki sifat bulat yang artinya tidak dapat dipotong. Bentuk lagu tersebut tidak memiliki bagian tanya, jawab ataupun refren. Bentuk lagu satu bagian harus terdengar lebih berbobot daripada sebuah refren (Prier 2015 ; 7).

2. Bentuk Lagu Dua Bagian

Bentuk lagu dua bagian merupakan bentuk lagu yang paling umum digunakan. Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Biasanya bentuk lagu dua bagian ditandai dengan kalimat pertama (A) dan kalimat kedua (B) (Prier 2015 ; 8).

3. Bentuk Dual (bentuk instrumental)

Bentuk dual (bentuk instrumental) merupakan hasil modifikasi dari bentuk lagu dua bagian. Bentuk lagu ini terdiri atas sebuah bentuk khusus musik instrumental dua bagian. Lagu dalam bentuk dual ini memiliki bagian pertama yang mirip dengan bagian kedua (Prier, 2015 ; 16).

4. Bentuk Lagu Tiga Bagian

Bentuk lagu tiga bagian biasanya digunakan dalam lagu yang memiliki birama cukup panjang (24 atau 32 birama). Lagu yang memiliki tiga bagian terdiri dari kalimat pertama (A), diulang kembali dengan atau tanpa variasi setelah kalimat kedua (B).

Hanya terdapat sedikit lagu yang menggunakan tiga kalimat berlainan (A B C) (Prier 2015 ; 12).

2.2.1.2. Bentuk Deretan Ganda

Terdapat dua jenis bentuk lagu dengan deretan ganda. Pertama adalah bentuk lagu yang terdiri dari kalimat yang membentuk kesan bulat, yang disebut dengan bentuk tertutup. Selain itu, terdapat pula bentuk deretan merupakan bentuk lagu yang dapat diperpanjang atau biasa disebut dengan bentuk terbuka. (Prier, 2015 ; 38).

1. Bentuk Variasi

Variasi memiliki arti mengulang sebuah lagu inti atau yang biasa disebut dengan tema, diikuti dengan perubahan (Prier, 2015 ; 38). Variasi merupakan salah satu teknik yang sering dijumpai dalam komposisi musik klasik maupun modern. Menurut teori Prier, jenis variasi berpangkal pada 3 unsur pokok dalam musik. Tiga unsur tersebut adalah melodi, irama, dan harmoni.

2. Bentuk Rondo

Rondo berasal dari bahasa Perancis '*Rondeau*' yang artinya 'berputar'. Bentuk lagu rondo mirip dengan bentuk lagu refren – solois seperti yang sering digunakan dalam lagu pantun (Prier, 2015 ; 64). Terdapat dua jenis rondo, yaitu rondo klasik/rondo rantai dan rondo klasik/rondo busur.

3. Bentuk *Suita*

Suita berasal dari bahasa Perancis yang berarti deretan. Lagu dengan bentuk *Suita* umumnya menggunakan bentuk lagu dua bagian, dengan bagian pertama diakhiri dengan dominan. Bentuk lagu *Suita* sering digunakan dalam musik pengiring tari (Prier,, 2015 ; 70).

2.2.1.3. Bentuk Sonata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), sonata merupakan bentuk komposisi musik dengan permainan instrument

Tunggal. Sonata merupakan sebuah bentuk musik instrumental untuk dimainkan (Prier, 2015 ; 82). Sonata terdiri atas 3 bagian, yaitu bagian pertama/pendahuluan dalam tempo *Adagio*, kemudian bagian kedua yang merupakan satu kesatuan bertempo *Allegro*, dan bagian ketiga/*Finale* yang memiliki tempo cepat untuk mengimbangi bagian – bagian sebelumnya. Umumnya semua bagian yang terdapat pada sonata memiliki tonalitas yang sama (Prier, 2015 ; 82).

2.2.1.4. Bentuk Polifon

Bentuk polifon merupakan bentuk musik yang memiliki banyak suara (Prier, 2015 ; 102). Bentuk polifon adalah bentuk musik yang disusun secara horizonlat/vertikal, namun tetap diusahakan agar masing – masing bagian dapat tetap berdiri sendiri. Beberapa jenis bentuk polifon antara lain :

1. Kanon

Kanon merupakan jenis bentuk polifon yang paling sempurna. Pada komposisi musik Kanon, bagian suara satu, dua, tiga dan seterusnya memainkan bagian musik yang sama, yang membedakan adalah waktu hitungan yang tertunda sesuai yang ditentukan komponis (Prier, 2015 ; 102). Terdapat dua macam kanon, yaitu kanon semu/kanon homofon, dan kanon sejati/kanon polifon.

2. *Motet*

Motet berasal dari bahasa Perancis '*Mot*' yang berarti kata. *Motet* merupakan bentuk lagu vokal polifon dengan syair Rohani dalam bahasa Latin yang dibawakan secara akapela (Prier, 2015 ; 107). Bentuk musik ini merupakan bentuk pokok musik rohani yang memanfaatkan ilmu kontrapung.

3. *Madrigal*

Madrigal merupakan bentuk lagu vokal akapela yang syairnya berisi tentang hal – hal duniawi. Bentuk lagu *Madrigal* sering dikatakan lawan dari bentuk lagu *Motet* (Prier, 2015 ; 121).

Terdapat tiga jenis *Madrigal*, yaitu *Madrigal* fase awal (*Madrigal Frottola*), *Madrigal* fase puncak (*Madrigal Klasik*), dan *Madrigal* akhir (*Madrigalisme*).

4. *Ricercare*

Ricercare merupakan bentuk musik yang lahir dari *Motet*. Maksudnya, *Ricercare* merupakan musik polifon yang memiliki bentuk menurut *Motet*. Terdapat tiga jenis *Ricercare* yang berlainan, yaitu *Ricercare – Motet* tanpa syair, *Ricercare* variasi, dan *Ricercare – pendahulu Fuga* (Prier, 2015 ; 124-125).

5. *Fuga*

Dikutip dari buku Ilmu Bentuk Musik milik Karl Edmund Prier 2015, Kata *Fuga* berasal dari bahasa Latin yang berarti ‘kejaran’. *Fuga* merupakan karangan musik yang disusun dalam 2 – 8 suara, namun biasanya disederhanakan menjadi 3 – 4 suara. *Fuga* memiliki bentuk yang lebih bebas daripada kanon, namun lebih kompak dibanding *Motet* karena hanya memiliki satu tema. Umumnya, *Fuga* merupakan bentuk komposisi musik instrumental (Prier, 2015 ; 127).

2.2.1.5. Bentuk *Siklis*

Bentuk *Siklis* merupakan bentuk musik yang utuh dan mandiri. Bentuk tersebut merupakan karya musik yang kompleks, artinya tersusun atas beberapa bagian yang hanya dapat dipahami apabila dilihat kedudukannya dalam bentuk yang kompleks (Prier, 2015 ; 143). Bentuk *Siklis* terdiri atas :

1. Opera

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016), opera merupakan bentuk drama panggung yang keseluruhan atau beberapa bagiannya dinyanyikan dengan iringan musik. Pada awalnya, tujuan opera adalah untuk membawakan syair drama dengan lagu sederhana dengan diiringi musik. Namun seiring berjalannya waktu, opera memiliki

suatu bentuk tersendiri yang pada dasarnya terdiri atas beberapa bagian yang dirangkai menjadi sebuah karya. Bagian tersebut antara lain *Overture*, *Resitatif*, *Aria/Duet*, *Terset*, *Kuartet*, *Chorus*/lagu paduan suara, dan musik sisipan/antar babak (Prier, 2015 ; 143).

2. Oratorio

Oratorio memiliki bentuk yang tidak jauh berbeda dengan opera. Perbedaan dari kedua bentuk musik tersebut terletak pada isi pertunjukannya. Jika opera berisi suatu drama atau komedi duniawi, oratorio biasanya berisi drama yang bersifat Rohani. Isi dari oratorio biasanya diambil dari Kitab Suci atau kisah orang Kudus. Oratorio memiliki unsur yang sama seperti opera, yaitu *Overture*, *Resitatif*, *Aria/Duet*, *Terset*, *Kuartet*, *Chorus*/lagu paduan suara, dan musik sisipan/antar babak (Prier, 2015 ; 150).

3. Kantata

Kantata berasal dari bahasa Italia '*Cantare*' yang artinya 'menyanyi'. Kantata merupakan sebuah komposisi musik vokal dengan iringan. Beberapa bentuk kantata antara lain kantata duniawi, kantata Rohani, kantata tentang sebuah kata Kitab Suci (*Spruchkantate*), kantata mazmur (*Psalmenkantate*), dan kantata injil (*Evangelienkantate*) (Prier, 2015; 351 – 352).

4. Misa

Nyanyian misa adalah sejumlah besar dari Liturgi Gereja Katolik yang syairnya tetap sama (*Ordinarium Missae*) (Prier, 2015 ; 153). Lagu yang termasuk dalam Ordinarium adalah *Kyrie* (Tuhan Kasihanilah Kami), *Gloria* (Kemuliaan kepada Allah di surga), *Credo* (Aku percaya akan satu Allah), *Sanctus* (kudus, kuduslah Allah), dan *Agnus Dei* (anak domba Allah). Beberapa bentuk misa antara lain Misa polifon, Misa Parodi, Misa kor ganda (Misa polikor), Misa kantata Misa sinfonia, dan Misa kontemporer (Prier, 2015 ; 158).

5. Bentuk Siklis Lain untuk Keperluan Ibadat

Bentuk siklis lain untuk keperluan Ibadat yang pertama adalah Pasio. Pasio merupakan bagian kisah pembawaan ‘Kisah Sengsara Yesus Kristus’ dalam rupa nyanyian yang biasa dibawakan pada hari Jumat Agung (Prier, 2015 ; 159). Selanjutnya ada *Magnificat* yang berarti kidung Maria, atau jawaban Maria kepada Gabriel. Ketiga ada *Te Deum* yang berupa suatu mazmur bebas/lagu resitatif seperti yang dipakai untuk pembawaan mazmur (Prier, 2015 ; 160). Terakhir adadalah *Stabat Mater* yang merupakan doa bersanjak dengan 20 bait dari abad 12 dengan lagu Gregorian (Prier, 2015 ; 162).

2.2.2. Unsur – Unsur Musik

Analisis musik merupakan pandangan musik sebagai sebuah proses pengamatan terhadap detail menyeluruh dalam sebuah karya musik. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana sebuah karya musik terbentuk dari unsur musikal mulai dari yang terkecil, sampai terbesar (Prier, 1996). Menurut pemaparan teori Ilmu Bentuk Musik Karl Edmund Prier. Sj (1996), unsur – unsur yang terdakandung dalam sebuah komposisi musik berupa :

2.2.3.1. Melodi

Menurut buku Kamus Musik (M. Soeharto, 1991) Melodi merupakan susunan dari beberapa nada atau bunyi yang dapat ditanggapi. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016) melodi adalah tiga nada atau lebih yang dirangkai hingga terdengar berurutan, dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam komposisi musik.

2.2.3.2. Harmoni

Menurut buku Kamus Musik (M. Soeharto, 1991) Harmoni adalah bunyi yang selaras jika dipadukan. Unsur utama yang terdapat dalam

harmoni adalah akord. Akord merupakan kumpulan tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan sehingga menimbulkan harmonisasi musik yang indah. Selain itu, unsur – unsur lain yang terdapat dalam harmoni adalah :

a. Interval

Interval adalah jarak antara dua nada (M. Soeharto, 1991). Interval digunakan untuk menghitung jarak antar satu nada dengan nada selanjutnya. Terdapat beberapa nama interval dalam musik, diantaranya :

Tabel 2.1. Interval dalam Musik

Interval Nada	Jarak Nada	Nama Interval
c – c	0	Prime
c – d	1	Sekond
c – e	2	Terts
c – f	2 1/2	Kward
c – g	3 1/2	Kwin
c – a	4 1/2	Sekst
c – b	5 1/2	Septime
c – c'	6	Oktaf

Tabel 2.1. Interval dalam musik adalah jarak antara dua nada.
Sumber : online.flipbuilder.com. Diakses pada 15 Agustus 2024.

b. Kadens

Menurut buku Kamus Musik (M. Soeharto, 1991), kadens merupakan gerak berpindahnya akord dalam sebuah komposisi. Kadens berfungsi sebagai penanda dari sebuah akhir pikiran atau ide yang ada dalam komposisi musik. Terdapat beberapa jenis kadens yang sering ditemui dalam komposisi musik, diantaranya

Tabel 2.2. Nama Kadens

Nama	Keterangan
Kadens Autentik (<i>Authentic Cadence</i>)	Terdiri dari progresi akord V-I (dominan ke tonika)
Kadens Plagal (<i>Plagal Cadence</i>)	Terdiri dari progresi akord IV-I (subdominan ke tonika)
Kadens Setengah (<i>Half Cadence</i>)	Terdiri dari progresi akord I-IV (tonika ke dominan)
Kadens Palsu (<i>Deceptive Cadence</i>)	Kadens yang terdengar mengejutkan karena tidak bergerak ke arah akord tonika, tetapi bergerak ke akord yang tidak diharapkan seperti VI (submediant)

Tabel 2.2. Terdapat beberapa jenis kadens dalam musik, yaitu Kadens Autentik, Kadens Plagal, Kadens Setengah dan Kadens Palsu. Sumber : Ristyaloka, 2024.

2.2.3.3. Irama

Menurut buku Kamus Musik (M. Soeharto, 1991) irama merupakan gerak yang muncul karena adanya aksentuasi secara tetap. Irama memiliki keterkaitan dan pengaruh besar dengan tempo. Beberapa bentuk irama tersebut diantaranya :

a. Ketukan

Ketukan adalah unit terkecil dalam irama. Ketukan meliputi durasi/waktu not yang membentuk komposisi musik, misalnya not setengah, seperempat, dll. Bentuk not dan tanda istirahat dalam not balok berbentuk seperti

Tabel 2.3. Harga Not

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Tabel 2.3. Ketukan meliputi durasi atau harga not yang dalam not balok dituliskan dengan bentuk khusus. Sumber : fauzanmrzz.blogspot.com. Diakses pada 14 Agustus 2024.

b. Birama

Birama merupakan pengelompokan ketukan menjadi kelompok-kelompok yang lebih besar. Contoh dari birama misalnya, 4/4 yang artinya terdapat 4 ketukan dalam satu birama (birama).

c. Tempo

Tempo adalah kecepatan suatu komposisi musik. Tempo biasanya dihitung dalam satuan *Beat per Minute (BPM)*. Terdapat beberapa istilah dalam ukuran tempo, diantaranya :

Tabel 2.4. Istilah Tempo dalam Musik

Istilah	Keterangan
<i>Largo</i>	Lambat sekali
<i>Lento</i>	Lebih lambat
<i>Adagio</i>	Lambat
<i>Adante</i>	Sedang

<i>Moderato</i>	Sedang agak cepat
<i>Allegro</i>	Cepat
<i>Vivace</i>	Lebih cepat
<i>Presto</i>	Cepat sekali

Tabel 2.4. Terdapat beberapa istilah pada tempo, seperti *Largo*, *Lento*, *Adagio*, *Adante*, *Moderato*, *Allegro*, *Vivace* dan *Presto*. Sumber : Maloioka.com. Diakses pada 14 Agustus 2024.

2.2.3.4. Dinamika

Menurut buku Kamus Musik (M. Soeharto, 1991) dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian sebuah bunyi. Dinamika digunakan untuk memberikan rasa pada penyajian sebuah komposisi. Terdapat beberapa istilah dinamika dalam musik, diantaranya :

Tabel 2.5. Istilah Dinamika dalam Musik

Istilah	Simbol	Keterangan
<i>Fotissimo</i>	<i>(ff)</i>	Sangat keras
<i>Forte</i>	<i>(f)</i>	Keras
<i>Mezzo forte</i>	<i>(mf)</i>	Sedang keras
<i>Mezzo piano</i>	<i>(mp)</i>	Sedang lembut
<i>Piano</i>	<i>(p)</i>	Lembut
<i>Pianissimo</i>	<i>(ppp)</i>	Sangat Lembut

Tabel 2.5. Dinamika adalah pernyataan kuat dan lemahnya bunyi dalam penyajian musik, diantaranya *Fotissimo*, *Forte*, *Mezo Forte*, *Mezzo Piano*, *Piano* dan *Pianissimo*. Sumber : Maolioka.com. Diakses pada 14 Agustus 2024.

Berdasarkan uraian pengertian bentuk musik menurut beberapa para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk musik merupakan gabungan dari beberapa struktur musik seperti melodi, harmoni, irama, dinamika, dan timbre, dalam sebuah komposisi musik.

2.2.3. Inkulturasi Budaya Jawa

Inkulturasi merupakan sebuah proses memasukkan budaya asing kedalam suatu agama dan menyesuaikan dengan budaya setempat (Ghanesa, 2019). Inkulturasi adalah cara Gereja untuk menjadikan Sabda Tuhan relevan

dengan budaya setempat, sehingga pesan yang ingin disampaikan Allah dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh umat (Rd. Iswanto, 2024). Melalui proses inkulturasi, memungkinkan umat untuk beribadah sesuai dengan kebudayaan yang ada disekitarnya.

Salah satu praktik nyata inkulturasi yang ada dalam Gereja adalah lahirnya lagu – lagu Liturgi bernuansa daerah. Bentuk lagu bernuansa daerah yang sering ditemui dalam peribadahan umat Katolik adalah lagu bernuansa Jawa. Menurut (Ardhana, 2015), bentuk inkulturasi tersebut dapat dilihat dari segi :

1. Komposisi Musik Jawa

Bentuk inkulturasi dapat dilihat dari komposisi musik bernuansa jawa yang ada dalam penyajian lagu tersebut. Komponen seperti instrumen pengiring seperti seperangkat Gamelan Jawa dapat menjadi salah satu faktor pendukung inkulturasi dalam Gereja. Gamelan Jawa merupakan alat musik tradisional Jawa yang dikenal dunia sebagai warisan yang melekat dalam kehidupan masyarakat Jawa (Hananto, 2020). Instrumen yang ada didalam Gamelan Jawa adalah Bonang, Kendhang, Saron, Demung, Slenthem, Kempul, Kenong, Kethuk, Peking dan Gong (Emanuella et al. 2023).

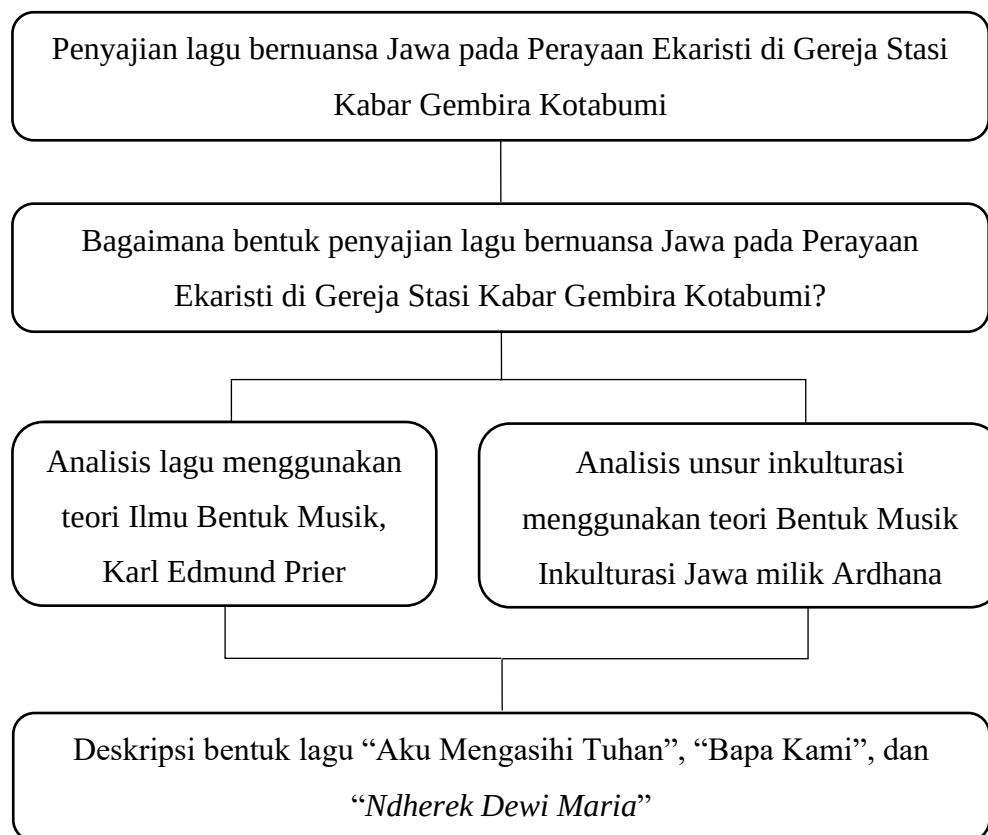
Selain dari instrument pengiring, lagu Liturgi hasil inkulturasi juga dapat dilihat dari susunan nada pengisinya, atau dalam komposisi musik Jawa disebut dengan laras. Terdapat dua jenis laras yang sering ditemui pada gamelan Jawa. Laras tersebut adalah laras *Slendro* dan laras *Pelog* (Hananto 2020). Pada laras *Slendro* terdiri dari 5 nada, yaitu 1 – 3 – 4 – 5 – 7 – 1'. Laras *Slendro* biasanya digunakan untuk gending Jawa yang memiliki rasa menyenangkan, gembira, lincah, gagah dan berani (Heliarta, 2029). Sedangkan pada laras *Pelog* terdiri atas 5 nada, yaitu 1 – 2 – 4 – 5 – 7 – 1'. Laras tersebut biasa digunakan dalam gending Jawa yang tenang, khidmad, damai dan bersifat sakral (Heliarta, 2009).

2. Komponen Pendukung Lainnya

Bentuk inkulturasi dalam lagu Liturgi juga dapat dilihat melalui komponen pendukung lain yang ada dalam penyajian sebuah lagu bernuansa Jawa. Komponen tersebut antara lain busana, bahasa dan dekorasi (Ardhana, 2015). Busana merupakan keseluruhan yang digunakan mulai dari kepala sampai ujung kaki, baik yang bernilai guna atau aksesoris yang hanya berfungsi untuk menambah estetika (Resi, 2020). Penggunaan busana seperti Beskap bagi pria dan Kebaya bagi Wanita dapat memperkuat nuansa Jawa dalam Perayaan Ekaristi. Selain itu, penggunaan bahasa Jawa pada Perayaan Ekaristi dan penyajian Lagu Liturgi dapat memberikan nuansa Jawa yang lebih kental. Penyajian nuansa Jawa tersebut dapat diperkuat dengan tambahan dekorasi bernuansa Jawa, seperti properti kain jarik dan wayang disekitar Gereja.

2.3. Kerangka Pikir

Untuk melakukan analisis mengenai Bentuk Lagu Bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Penulis menggunakan teori “Ilmu Bentuk Musik” milik Karl-Edmund Prier SJ (1996), dan teori “Bentuk Musik Inkulturasi Jawa” milik Ardhana (2015). Teori tersebut berfokus pada analisis bentuk sebuah karya musik yang merujuk pada struktur musikal dari sebuah karya musik, dan bagaimana struktur – struktur yang ada berkontribusi pada makna musik secara menyeluruh. Beberapa konsep yang menjadi inti dalam teori Ilmu Bentuk Musik Prier, meliputi unsur musik, bentuk musik, motif dan variasi. Kerangka berpikir yang digunakan dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6. Kerangka Berpikir

Tabel 2.6. Kerangka berpikir yang digunakan dalam menganalisis. Sumber : Ristyaloka, 2024.

Untuk mengumpulkan data, Penulis melakukan observasi langsung dilapangan pada saat Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Data yang diambil berupa video rekaman penyajian lagu bernuansa Jawa yang dibawa oleh kelompok Paduan Suara Lingkungan St. Tarcisius. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dan ditranskripsi menggunakan bantuan kemampuan solfeggio dan *Software Mussescore* untuk menuliskan hasil transkripsi notasi. Berdasarkan hasil transkripsi tersebut, Penulis menganalisis unsur musik, bentuk musik, motif dan variasi dari lagu bernuansa Jawa tersebut menggunakan teori Ilmu Bentuk Musik milik Karl- Edmund Prier. SJ. Kemudian dianalisis unsur unsur inkulturasi budaya Jawa seperti instrument pengiring, susunan nada, dekorasi, bahasa dan busana yang ada pada penyajian lagu tersebut. Kemudian, data hasil analisis disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan narasumber terkait yang sudah dilakukan sebelumnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang disusun dengan sistematis untuk mendapatkan data – data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2019). Dua jenis penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data, adalah Penelitian kualitatif dan Penelitian kuantitatif (Syahrizal and Jailani 2023). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, Penulis melakukan observasi lapangan secara langsung, wawancara dan studi literatur. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memfokuskan penelitiannya pada pemahaman makna yang ada pada fenomena sosial dan tingkah laku manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian berjudul “Analisis Lagu Bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi”, adalah sebagai berikut :

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan berbagai pendekatan atau metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono, 2019). Penelitian mengenai analisis lagu bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan makna dibalik fenomena yang sedang diteliti (Adriani dkk 2023).

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan menggunakan berbagai cara dengan berbagai sumber. Dilihat dari sumber data tersebut berasal,

maka metode pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder (Sugiyono 2019). Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan pengumpul data secara langsung, contohnya seperti wawancara bersama narasumber secara langsung baik *Offline* maupun *Online* dan observasi. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui dokumentasi (Sugiyono 2019; 194). Pengumpulan data pada penelitian mengenai analisis bentuk lagu bernuansa Jawa ini menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan responden secara personal. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat wawancara semi terstruktur (Sugiyono 2019;306). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, seperti anggota paduan suara, pemain musik, umat, dan pengurus Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Penulis menggunakan alat bantu voice recorder dan panduan wawancara untuk memudahkan dalam mengumpulkan data.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana penyajian bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Penulis menggunakan observasi untuk melihat bagaimana interaksi antara lagu tersebut dengan umat maupun penyaji lagu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model observasi partisipatif, dimana Penulis ikut terlibat dalam kegiatan penyajian lagu tersebut (Sugiyono, 2019 ; 298) .

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan runtutan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, audio, atau karya monumental lain (Sugiyono, 2019 ; 314). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat bukti – bukti yang didapatkan lapangan.

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data sehingga terbentuk suatu Kesimpulan yang rinci (Sugiyono, 2019 ; 320). Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif dimana kategori, tema dan pola – pola yang ditemukan berasal dari data yang didapatkan lapangan, dan tidak ditentukan sebelum pengumpulan data penelitian. Adapun tahapan dalam menganalisis data kuantitatif model Miles and Huberman (1984) berupa :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahapan utama dalam sebuah penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dikumpulkan untuk kemudian dianalisis secara sistematis (Sugiyono 2019;322). Proses pengumpulan data umumnya dilakukan lebih dari satu hari.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahapan lanjutan dari proses pengumpulan data. Data yang sudah didapatkan lapangan dirangkum untuk kemudian diberikan kode – kode berdasarkan variabel yang ada, dan diperiksa keabsahan datanya (Sugiyono 2019 ; 323). Reduksi data merupakan tahapan penulis untuk berpikir secara kritis (Sugiyono, 2019 ; 325).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sebelumnya sudah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori dsb. Tahapan penyajian data dapat memudahkan Penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2019 ; 325-328)

4. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman (1984) adalah penarikan Kesimpulan. Kesimpulan awal yang ada bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang menguatkan. Tetapi jika ditemukan bukti yang menguatkan kesimpulan awal tersebut, maka

kesimpulan tersebut dianggap Kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan yang ada pada penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono 2019;329).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penyajian lagu bernuansa Jawa dalam perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu bernuansa Jawa dalam Ekaristi merupakan salah satu bentuk inkulturasi dalam peribadahan. Hal tersebut bertujuan untuk mendekatkan umat dengan liturgi melalui budaya yang ada disekitar mereka. Bentuk penyajian lagu-lagu ini bervariasi, meliputi penggunaan bahasa Jawa dalam lirik, dan juga melodi yang diadaptasi dari laras Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan bahwa lagu “Aku Mengasihi Tuhan”, “Bapa Kami Gaya Jawa”, dan “*Ndherek Dewi Mariyah*” disajikan dalam format pembagian 2 suara, yaitu kelompok suara pria dan wanita. Pada lagu Aku Mengasihi Tuhan, kedua kelompok suara membawakan notasi yang sama, tetapi dinyanyikan secara canon. Sedangkan pada lagu Bapa Kami Gaya Jawa dan *Ndherek Dewi Mariyah*, terdapat pola canon, tetapi dengan notasi yang berbeda. Bentuk nuansa Jawa pada ketiga lagu tersebut dapat dilihat dari susunan nada atau larasnya dan juga bahas ayang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu bernuansa Jawa dalam perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi merupakan upaya yang berhasil. Hal tersebut dianggap berhasil dalam menginkulturasi iman Katolik dengan budaya yang ada disekitar umat. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman liturgis umat, tetapi juga menjadi sarana pelestarian kebudayaan yang ada di Indonesia.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait Analisis Bentuk Penyajian Lagu Bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Katolik Stasi Kabar Gembira Kotabumi, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan.

1. Kepada peneliti selanjutnya, kiranya dapat melanjutkan penelitian mengenai Analisis Bentuk Penyajian Lagu Bernuansa Jawa dengan lebih baik. Sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat berupa analisis bentuk lagu liturgi yang digunakan pada *Ordinarium* maupun *Proprium*.
2. Kepada pengurus Stasi Kabar Gembira Kotabumi, kiranya dapat mengadakan Perayaan Ekaristi Inkulturasi secara rutin. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat lebih mengembangkan iman umat. Selain itu, dengan diadakannya Perayaan ekarisi Inkulturasi dapat menambah pengalaman umat mengenai Inkulturasi dalam Gereja.
3. Kepada kelompok paduan suara, kiranya dapat berlatih dengan lebih giat sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi Gereja. Kelompok paduan suara dapat lebih memperhatikan dinamika yang ada dalam lagu. Penggunaan dinamika dalam penyajian suatu lagu dapat membantu penyampaian makna lagu kepada umat.
4. Kepada para organis, kiranya dapat lebih memperkaya pemilihan *Voice* dan juga *Register* dalam mengiringi Perayaan Ekaristi. Register tersebut akan lebih menghadirkan rasa dan nuansa yang ingin dihadirkan melalui lagu – lagu yang dibawakan. Harapannya, organis dapat berlatih lebih keras lagi agar pembawaan ornamentasi Jawa tersebut dapat dihadirkan walau tanpa iringan alat musik khas Jawa.
5. Kepada tim dekorasi, kiranya dapat membangun koordinasi yang lebih dalam kepada seluruh petugas Liturgi. Tim dekorasi dapat menciptakan suasana dan nuansa yang ingin dihadirkan dalam Perayaan Ekaristi melalui ornamentasi Jawa.

Nuansa tersebut dapat dihadirkan melalui penggunaan kain batik disekitar panti imam, atau benda lainnya yang mampu menghadirkan Nuansa Jawa.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, Mathias Jebaru. 2021. "Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat Sacrosantum Concilium." *Jurnal Teologi Praktika* 2(1):42–55. doi: 10.51465/jtp.v2i1.31.
- Agustinus Jimi Baga, Fransiskus Janu Hamu, and Timotius Tote Jelahu. 2021. "Peran Katekis dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah." *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 7(1):13–27. doi: 10.58374/sepakat.v7i1.33.
- Ardijanto, Don Bosco Karnan. 2020. "Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20(1):88–100. doi: 10.34150/jpak.v20i1.255.
- Charity, Ignatius Christo. 2020. "Bentuk Penyajian dan Fungsi Lagu Bahasa Jawa untuk Paduan Suara dalam Perayaan Ekaristi di Gereja St. Maria Fatima Baumanik Semarang."
- Elvera. Resi Sepsillia. 2020. "Kontribusi Pengetahuan Busana Terhadap Peningkatan Kualitas Berbusana Mahasiswa untuk Mengatasi *Mismatched Drees*".
- Emanuella, Sarah Henry, Iqbal Hanisham Fairuzam, Christina Oktaria Dewi, Dea Angelica, and Insan Mulia Harjanti. 2023. "Gamelan Jawa Sebagai Wadah Pelatihan Daya Ingat, Kepekaan, dan Perkembangan Motorik Mahasiswa UNNES Angkatan 2023."
- Hananto, Fariz. 2020. "Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa." *representamen* 6(01). doi: 10.30996/representamen.v6i01.3511.
- Heliarta. S. 2009. *"Seni Karawitan"*. Semarang: Penerbit. Aneka Ilmu
- Jehada, Alexandro, I. Ketut Muada, and I. Ketut Lanus. 2023. "Bentuk, Fungsi, dan Makna Lagu Gelang Koe Wa'u Ta Karya Philipus Manti, Ruteng, Manggarai, NTT." *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni* 3(1):118–35. doi: 10.59672/batarirupa.v3i1.3071.
- Kasih, Chatarina Maria Gading Luwihing. 2024. "Inkulturasi Nilai Inji Dalam Budaya Jawa Pada Lagu Bojana Agung : Suatu Kajian Musikologis." *Jurnal Teologi* 13(01):79–102. doi: 10.24071/jt.v13i01.7824.

- Laurensius D. Sanga, Bernardus SomiBalun. 2024. "Makna Katolik Di Balik Nama: Analisis Manajemen Nama." *Tractare: Jurnal Ekonomi-Manajemen* 7(1).
- M. Soeharto. 1991. "*Kamus Musik*". Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Paskalis Romanus Langgu. 2023. "Analisis Musikologis Lagu Anak Domba Allah berdasarkan tema lagu gelang lite cela'd karya Gab Edy Langgu." *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media* 2(1):51–65. doi: 10.55606/jurrsendem.v2i1.893.
- Prier, J. 1998. *Musik Gereja: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Prier, Karl- Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Rumengan, Perry and R.A. Dinar Sri Hartati. 2022. "Fungsi dan Peranan Musik dalam Pencapaian Tujuan Peribadatan: (Studi Kasus pada Ibadat Ekaristi di Gereja Katolik Keuskupan Manado)." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 3(1):40–52. doi: 10.51667/cjpm.v3i1.839.
- Sianturi, Ian Jovi, Kevin Hendrarto Tandautama, Freddy Fransiskus Situmorang, Hendrikus Rinaldi Amsikan, and Rafael Makul. 2023. "Ritus Komuni dan RIstus Penutup: Analisis Teologis dan Refleksi Sejarah Tata Perayaan Ekaristi." *Aggiornamento* 4(01):20–33. doi: 10.69678/aggiornamento40120-33.
- Simplesius Sandur. 2021. "Gagasan Gereja Persekutuan (Communio) dan Karismatik Katolik." *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik* 5(1):59–67. doi: 10.58919/juftek.v5i1.53.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):13–23. doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- Tata Perayaan Ekaristi (Buku Umat)*. 2020. Jakarta: Penerbit OBOR. Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI).
- Vira Dhesta , Darsi, Frececilya Brilianda. 2023. "Makna Persembahan Dari Kejadian 4:1-16 Dan Implikasinya Terhadap Masa Kini." *INNOVATIVE*:
- Wardhani, Agnes Ayu, HartonAdon, Mathias Jebaru. 2021. "Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat Sacrosantum Concilium." *Jurnal Teologi Praktika* 2(1):42–55. doi: 10.51465/jtp.v2i1.31.
- Wardhani, Agnes Ayu, Hartono Hartono, and Yurina Gustanti. 2023. "Bentuk Lagu Liturgi Lumen Christi di Perayaan Ekaristi Paskah Gereja Santo

Yohanes Penginjil Jakarta: Indonesia.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3(5):724–38. doi: 10.17977/um064v3i52023p724-738.

Sumber Internet :

Britannica, *Consecration*. Diakses pada 10 September 2024. Dari : <https://www.britannica.com/topic/consecration>

Iman Gereja Katolik, Sejarah Gereja. 2020. diakses pada 7 September 2024 dari : <https://www.imankatolik.or.id/sejarahgereja.html>

Jhon Bergsma, Makna Persembahan dalam Misa. 2019. Diakses pada 10 September 2024. Dari : <https://terangiman.com/2019/01/23/makna-persembahan-dalam-misa/>

KMK Binus University, Sejarah Agama Katolik (2020). diakses pada 7 September 2024 dari : <https://student-activity.binus.ac.id/kmk/2021/05/sejarah-agama-katolik/>

Paul Widyawan, Pencipta Lagu – Lagu Liturgi Tutup Usia (2019) diakses pada 28 Maret 2024 dari : <https://www.hidupkatolik.com/2019/08/10/38674/paul-widyawan-pencipta-lagu-lagu-liturgi-tutup-usia.php>

Sacrosanctum Concilium. 1963. diakses pada 28 Juni 2024 dari : https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_const_19631204_sacrosanctum-concilium_en.html

STEKOM, Gereja Katolik Roma, diakses pada 5 September 2024 dari : https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Gereja_Katolik_Roma

Daftar Narasumber

Narasumber 1

Nama : Sr. M. Benediktin. FSGM
 TTL : Medan, 05 Agustus 1974
 Pekerjaan : Biarawati
 Alamat : Susteran Maria Regina, Kotabumi
 Kontak : 081368487200
 Kedudukan : Pelatih paduan suara lingkungan St. Tarcisius

Narasumber 2

Nama : Yustina Sri Andriyani
 TTL : Metro, 10 Maret 1979
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Jl. Demmak Kuaso, kotaalam, Kotabumi, Lampung Utara
 Kontak : 087887528173
 Kedudukan : Dirigen/Conductor paduan suara lingkungan St. Tarcisius

Narasumber 3

Nama : Silvianus Nugroho Kristianto
 TTL : Kotabumi, 11 Januari 1976
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Alamat : Kota Alam, Kec Kotabumi Selatan
 Kontak : 081991810229
 Kedudukan : Pengurus Stasi Kabar Gembira Kotabumi

Narasumber 4

Nama : RD. Agustinus Iswanto, Pr
TTL : Sripendowo, 28 Oktober 1978
Pekerjaan : Pastor
Alamat : Sekretariat Pastoran Kotabumi (Komplek Gedung Pertemuan
Rumah Kita Jl. Jend. Sudirman No.268 A, Kota Gapura)
Kontak : 082147436871
Kedudukan : Pastor Paroki